

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Supervisi Akademik

1. Pengertian Supervisi Akademik

Setiap aktivitas besar maupun kecil yang tercapainya tergantung kepada beberapa orang diperlukan adanya koordinasi di dalam segala gerak langkah. Untuk mengkoordinasikan semua gerak langkah tersebut, seorang pemimpin harus berusaha mengetahui keseluruhan situasi di tempat dia memimpin dalam segala bidang. Usaha pimpinan untuk mengetahui situasi lingkungan tempat kerja dalam segala kegiatannya disebut supervisi.

Secara etimologi, kata supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*supervision*” yang berarti pengawasan. Orang yang melakukan supervisi disebut “*supervisor*” atau pengawas. Kalau dilihat dari segi morfologi, maka istilah “*super*” yang berarti atas atau lebih, dan “*vision*” yang berarti melihat, mengawasi, dan meneliti. Dengan demikian seorang *supervisor* mempunyai posisi dan kedudukan di atas atau lebih tinggi yang bertugas melihat, menilai, mengawasi orang-orang yang disupervisinya dalam menuju suatu perbaikan.¹

¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan 3* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 193.

Menurut Mukhtar dan Iskandar, secara umum istilah supervisi berarti mengamati, mengawasi, atau membimbing dan menstimulir kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud untuk mengadakan perbaikan. Konsep supervisi didasarkan atas keyakinan bahwa perbaikan merupakan suatu usaha kooperatif dari semua orang yang berpartisipasi dan supervisor sebagai pemimpin.²

Menurut Peter dan Robert menjelaskan bahwa :

*“Supervision is instructional leadership that relates perspective to behavior, focuses on purpose, contributes to and supports organizational actions, coordinates interactions, provides for improvement and maintenance of the instructional program, and assesses goal achievement”.*³

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa supervisi adalah kepemimpinan instruksional yang menghubungkan perspektif terhadap perilaku, berfokus pada tujuan, berkontribusi terhadap tindakan organisasi, mengkoordinasikan interaksi, menyediakan perbaikan dan pemeliharaan program instruksional, dan menilai pencapaian tujuan.

Dari ketiga pengertian ahli di atas, mereka memiliki persamaan pendapat bahwa supervisi merupakan kegiatan untuk melihat, menilai, mengawasi, dan mengamati hal-hal yang dilakukan oleh orang lain sehingga tercapainya tujuan.

² Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta: GP Press, 2009), h. 40.

³ Peter J. Burke and Robert D. Krey, *Supervision : A guide to instructional leadership second edition* (USA: Springfield, 2005), h. 20.

Kegiatan supervisi tidak hanya dilakukan pada perusahaan pemerintah/swasta, tetapi juga diterapkan pada lembaga pendidikan yang tentunya tidak dapat melepaskan diri dari kegiatan supervisi. Dalam dunia pendidikan, supervisi tetap ada dan dibutuhkan. Bentuk supervisi yang dilaksanakan di sekolah dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru.

Supervisi dalam proses pendidikan menurut Hadari Nawawi yang dikutip oleh Kompri pada dasarnya pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya sehingga ia mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah.⁴

Menurut Ngalim Purwanto menyebutkan bahwa supervisi akademik adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.⁵

Berdasarkan pendapat ahli di atas, terdapat perbedaan terkait pengertian supervisi dalam hal pencapaiannya karena menurut Hadari kegiatan supervisi dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran

⁴ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 1.

⁵ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 76.

di sekolah, sedangkan menurut Purwanto kegiatan supervisi diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan. Walaupun konteks tersebut memiliki arti agar pendidikan di Indonesia dapat berkualitas namun, mereka juga sependapat bahwa supervisi adalah pelayanan atau segala bantuan dari pimpinan sekolah terhadap guru dan pegawai sekolah.

Dalam *Dictionary of Education*, Good Carter yang dikutip oleh Daryanto memberikan definisi sebagai berikut :

*Academic Supervision is the effort of school staff to leading teachers and other education officers in improving teaching, including developing teacher growth, completing and revising educational goals, teaching materials and teaching methods and teaching assessment.*⁶

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa supervisi akademik adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas pendidikan lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk mengembangkan pertumbuhan guru-guru, menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode mengajar dan penilaian pengajaran.

Pendapat ahli lainnya Glen G. Eye and Lanore A. Netzer yang dikutip oleh Ms. Khan menyebutkan pengertian supervisi pendidikan sebagai berikut "*Academic Supervision is that phase of school administration which deals primarily with the development of the*

⁶ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 170.

*appropriate selected instructional expectations of educational service”.*⁷

dapat diartikan bahwa supervisi akademik adalah tahap administrasi sekolah yang terutama berkaitan dengan pengembangan ekspektasi instruksional yang sesuai dari layanan pendidikan.

Dari pendapat dua ahli di atas yaitu Good Carter dan Glen G. Eye & Lanore A. Netzer, mereka memiliki perbedaan pendapat tentang supervisi yaitu pada kegiatan yang dilakukan oleh seorang supervisor. Good Carter mendefinisikan supervisi sebagai segala usaha dari pimpinan sekolah kepada guru dan pegawai sekolah, sedangkan Glen G. Eye & Lanore A. Netzer menjelaskan supervisi sebagai tahap administrasi sekolah.

Dari perbedaan dan persamaan pendapat ahli di atas tentang supervisi akademik maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah segala usaha dari pimpinan pendidikan untuk membantu, mengawasi, memperbaiki, mengembangkan guru dan pegawai sekolah lainnya, dalam melakukan pekerjaan mereka, sehingga apa yang dikerjakan mereka dapat terlaksana secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan.

⁷ Ms. Khan, *Educational Administration* (New Delhi: APH Publishing Corporation, 2008), h. 65.

2. Tujuan Supervisi Akademik

Sebagaimana tercantum dalam pengertiannya, tujuan umum supervisi adalah memberikan segala bantuan seperti memperbaiki dan menyediakan kepada bawahan/orang yang disupervisi agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran.⁸

Menurut Syaiful Sagala, tujuan dari supervisi akademik adalah (a) Membantu guru-guru dalam mengembangkan proses belajar-mengajar, (b) Membantu guru-guru menterjemahkan kurikulum ke dalam bahasa belajar-mengajar, (c) Membantu guru-guru mengembangkan staf sekolah.⁹

Sama halnya menurut N.A. Ametembun yang dikutip dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia merumuskan tujuan supervisi akademik sebagai berikut:

- a. Membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah mencapai tujuan itu.
- b. Memperbesar kesanggupan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif.
- c. Membantu guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan mengajar belajar.
- d. Meningkatkan kesadaran guru serta warga sekolah lainnya terhadap tata kerja yang demokratis dan kooperatif.
- e. Membantu guru untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam konteks tujuan aktivitas perkembangan peserta didik.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 40.

⁹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2008), hh. 235-236.

- f. Mengembangkan '*esprit de corps*' guru, yaitu adanya rasa kesatuan dan persatuan antar guru-guru.¹⁰

Menurut Asmani, tujuan dari supervisi akademik adalah untuk membantu para guru dalam mengembangkan kompetensi, mengembangkan kurikulum, dan juga mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindakan kelas.¹¹

Jadi dapat ditegaskan bahwa tujuan supervisi akademik yaitu memberikan bantuan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya dan profesionalismenya dalam menjalankan tugasnya terutama sebagai pengajar di kelas dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan juga mengevaluasi proses belajar mengajar tersebut agar sepenuhnya dapat membantu para siswa dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Fungsi Supervisi Akademik

Fungsi supervisi menyangkut bidang kepemimpinan, hubungan kemanusiaan, pembinaan proses kelompok, administrasi personil, dan bidang evaluasi. Penjelasan tersebut mempertegas bahwa supervisi dilakukan secara intensif kepada guru.

¹⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 316.

¹¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), h. 101.

Berpijak pada keterangan tersebut, maka supervisi pendidikan mempunyai tiga fungsi, di antaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pendidikan.
- c. Sebagai kegiatan dalam hal memimpin dan membimbing.¹²

Dari fungsi tentang supervisi di atas menurut Suharsimi Arikunto dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Supervisi yang berfungsi meningkatkan mutu pendidikan merupakan supervisi dengan ruang lingkup yang sempit, tertuju pada aspek akademik, khususnya yang terjadi di ruang kelas ketika guru sedang memberikan bantuan dan arahan kepada siswa.
- b. Supervisi yang berfungsi memicu atau penggerak terjadinya perubahan tertuju pada unsur-unsur yang terkait dengan, atau bahkan yang merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan.
- c. Supervisi mempunyai fungsi memimpin yang dilakukan oleh pejabat yang disertai tugas memimpin sekolah yaitu kepala sekolah, diarahkan kepada guru dan tenaga tata usaha.

¹² Arikunto, *op.cit.*, hh. 13-14.

Menurut Swearingen sebagaimana dikutip oleh Kompri dalam bukunya *Manajemen Pendidikan 3*, ada delapan fungsi supervisi pendidikan yaitu :

- a. *Coordinate all school efforts.*
- b. *Complete school leadership.*
- c. *Expanding teacher experience.*
- d. *Stimulate creative efforts.*
- e. *Continuous facilities and assessment.*
- f. *Analyze learning.*
- g. *Give knowledge and skills to staff member.*
- h. *Integrate educational goals and help improve teachers teaching skills.*¹³

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh Swearingen dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Mengkoordinasi semua usaha sekolah. Usaha-usaha sekolah meliputi guru mengemukakan ide dan menguraikan materi pelajaran menurut pandangannya ke arah peningkatan, menentukan kebijaksanaan, mengikuti seminar/workshop.
- b. Melengkapi kepemimpinan sekolah. Kepemimpinan merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari dan membutuhkan latihan terus-menerus.
- c. Memperluas pengalaman guru. Supervisi harus dapat memotivasi guru-guru untuk mau belajar dari pengalaman nyata di lapangan.

¹³ Kompri, *op.cit.*, hh. 200-201.

- d. Menstimulasi usaha-usaha sekolah. Seorang supervisor harus bisa memberikan stimulus agar guru-guru tidak hanya bekerja berdasarkan perintah atasan.
- e. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus. Penilaian yang diberikan harus bersifat menyeluruh dan kontinu.
- f. Menganalisis situasi belajar mengajar. Penganalisisan memberi pengalaman baru dalam menyusun strategi dan usaha ke arah perbaikan.
- g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota staf. Memberikan dorongan stimulasi dan membantu guru agar dapat mengembangkan pengetahuan dalam keterampilan mengajar.
- h. Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Sesuai dengan fungsinya, supervisi harus bisa mengkoordinasikan semua usaha-usaha yang ada di lingkungan sekolah yang bisa mencakup usaha setiap guru dalam mengaktualisasikan diri dan ikut memperbaiki kegiatan-kegiatan sekolah. Dengan demikian perlu dikoordinasikan secara terarah agar benar-benar dapat mendukung kelancaran program secara keseluruhan.

4. Prinsip Supervisi Akademik

Supervisi ditujukan untuk menghasilkan perubahan manusia kearah yang dikehendaki, kemudian kegiatan supervisi harus disusun dalam suatu program yang merupakan kesatuan yang direncanakan dengan teliti dan ditujukan kepada perbaikan pembelajaran.

Sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi hendaknya bertumpu pada prinsip supervisi agar supervisi yang dilaksanakan berdasarkan fakta dan data yang objektif serta dapat memenuhi fungsi dari supervisi tersebut. Menurut Rugaiyah dan Atike prinsip-prinsip supervisi adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip ilmiah mencakup unsur-unsur sistematis dan objektif, yang memiliki arti dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinu (sistematis) serta data yang didapat berdasarkan pada observasi nyata, bukan tafsiran pribadi (objektif).
- b. Prinsip demokratis yaitu menjunjung tinggi asas musyawarah, dan memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain.
- c. Prinsip kooperatif yaitu seluruh staf sekolah dapat bekerja bersama, mengembangkan usaha bersama dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.
- d. Prinsip konstruktif dan kreatif yaitu membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana di mana tiap orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensi-potensinya.¹⁴

Dengan adanya prinsip supervisi di atas maka seorang supervisor dalam menjalankan tugasnya diharapkan dapat bekerja

¹⁴ Rugaiyah dan Atike Sismiati, *Profesi Kependidikan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 101.

secara sistematis, objektif, dan dapat membantu staf sekolah yang di supervisi dalam melaksanakan tugasnya.

5. Ruang Lingkup Supervisi Akademik

Dalam Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dirjen PMPTK Tahun 2010 ruang lingkup supervisi akademik meliputi :

- a. Pelaksanaan KTSP
- b. Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru.
- c. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar Isi, dan peraturan pelaksanaannya.
- d. Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan:
 - 1) Model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Standar Proses;
 - 2) Peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif, kreatif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreativitas dan dialogis;
 - 3) Peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual yang kreatif dan inovatif, berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menemukan, dan memprediksi;
 - 4) Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan oleh guru.
 - 5) Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya agar siswa memiliki kemampuan yang cukup.¹⁵

¹⁵ Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dirjen PMPTK Tahun 2010, hh. 15-16.

Jadi dapat dirumuskan dengan singkat bahwa ruang lingkup supervisi akademik meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

6. Perencanaan Supervisi Akademik

Dalam konsep manajemen, perencanaan merupakan fungsi yang pertama. Menurut Warren yang dikutip oleh Wukir menyatakan bahwa *“Planning is a decision making activity that requires a process of ensuring the goal and deciding the activities to be performed to achieve that goal”*.¹⁶ Pendapat di atas dapat diartikan perencanaan adalah kegiatan pembuatan keputusan yang membutuhkan proses memastikan tujuan dan memutuskan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Salah satu tugas kepala sekolah/madasah adalah merencanakan supervisi akademik. Menurut Prasajo dan Sudiyono, mengatakan bahwa supaya kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat perencanaan program supervisi akademik.¹⁷ Perencanaan supervisi akademik ini sangat penting karena dengan perencanaan

¹⁶ Wukir, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), h. 24.

¹⁷ Prasajo LD dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 95.

yang baik, maka tujuan supervisi akademik akan dapat dicapai dan kita mudah mengukur ketercapaiannya. Perencanaan supervisi akademik ini sama kedudukannya dengan perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan sehingga perlu dikuasai oleh supervisor (pengawas / kepala sekolah/madrasah).

Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik,
- b. Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, dan
- c. Penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya).¹⁸

Prinsip-prinsip dalam perencanaan program supervisi akademik adalah:

- a. Obyektif (data apa adanya),
- b. Bertanggung jawab,
- c. Berkelanjutan,
- d. Didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan, dan
- e. Didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah/madrasah.¹⁹

7. Teknik Supervisi Akademik

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara agar tujuan dapat tercapai. Teknik supervisi pendidikan berarti suatu cara atau jalan yang digunakan supervisor pendidikan dalam memberikan pelayanan

¹⁸ Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dirjen PMPTK Tahun 2010, h. 15.

¹⁹ *Ibid.*

atau bantuan kepada para guru. Secara umum, alat dan teknik supervisi dapat dibedakan menjadi dua menurut John Minor Gwyn yang dikutip oleh Jamal yaitu teknik individual dan kelompok. Kedua teknik tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

- a. Teknik Individual yang terdiri dari kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas (*Intervisitation*).
- b. Teknik Kelompok yang terdiri dari pertemuan orientasi bagi guru baru, rapat guru, lokakarya (*workshop*), diskusi panel.²⁰

Berdasarkan teknik yang bersifat kelompok dan juga individu diatas, teknik yang tepat sasaran dalam kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah lebih mengacu pada kegiatan supervisi yang bersifat indivisual dikarenakan dapat lebih fokus kepada peningkatan kualitas masing-masing guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat berdampak lebih cepat dan lebih baik terhadap para siswa.

8. Pendekatan Supervisi Akademik

Kepala sekolah harus memiliki pemahaman yang cukup mengenai pendekatan supervisi. Menurut Sahertian, pendekatan supervisi secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Pendekatan langsung (direktif)
- b. Pendekatan tidak langsung (Non Direktif)

²⁰ Asmani, *op.cit.*, hh. 126-143.

c. Pendekatan Kolaboratif²¹

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh Sahertian dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung. Sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor seperti : menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolak ukur dan menguatkan.
- b. Pendekatan tidak langsung (non-direktif) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru. Ia memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami.
- c. Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama sepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam

²¹ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hh. 44-52.

melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru.

9. Tahap Pelaksanaan Supervisi Akademik

Dalam melakukan supervisi akademik, seorang kepala sekolah sebagai supervisor harus menjalankannya sesuai dengan tahapan yang benar agar lebih memudahkan kepala sekolah dan juga guru yang akan di supervisi. Tahap-tahap dalam melakukan supervisi akademik dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Tahap pertemuan awal, merupakan tahapan perencanaan pembelajaran yang dibahas oleh guru dan kepala sekolah secara terbuka yang akan menjadi fokus supervisi, dan juga pembahasan instrumen observasi yang akan digunakan dalam kegiatan supervisi.
- b. Tahap observasi kelas, merupakan tahap pengamatan yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku supervisor dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan instrumen yang telah direncanakan sebelumnya.
- c. Tahap pertemuan umpan balik, merupakan tahap diskusi secara terbuka yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru berdasarkan hasil observasi sehingga nantinya dapat menghasilkan kesimpulan bagaimana kegiatan pembelajaran berikutnya berlangsung.²²

Menurut Priansa dan Somad dikatakan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah antara lain:

- a. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan

²² E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hh. 250-252.

- pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan naluri kewirausahaan.
- b. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran di sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
 - c. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi, metode, teknik pembelajaran atau bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik.
 - d. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran atau bimbingan (di kelas, laboratorium, dan atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik.
 - e. Membimbing guru dalam mengelola, merawat mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.
 - f. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.²³

Jadi dapat digambarkan secara garis besar bahwa tahapan dari supervisi akademik meliputi perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan juga tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi akademik.

10. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun stakeholders. Tindak lanjut tersebut berupa: penguatan dan penghargaan diberikan

²³ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 117.

kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

Dalam Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dirjen PMPTK Tahun 2010 bentuk tindak lanjut supervisi akademik dapat berupa :

a. Pembinaan

Pembinaan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pembinaan langsung bila berkaitan dengan hal-hal yang bersifat khusus dan perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Pembinaan tidak langsung dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Beberapa cara yang dapat dilakukan kepala sekolah/madrasah dalam membina guru untuk meningkatkan proses pembelajaran :

- 1) Menggunakan secara efektif petunjuk bagi guru dan bahan pembantu guru lainnya
- 2) Menggunakan buku teks secara efektif
- 3) Menggunakan praktek pembelajaran yang efektif yang dapat mereka pelajari selama pelatihan profesional/in-service training
- 4) Mengembangkan teknik pembelajaran yang telah mereka miliki
- 5) Menggunakan metodologi yang luwes (fleksibel)
- 6) Merespon kebutuhan dan kemampuan individual siswa
- 7) Menggunakan lingkungan sekitar sebagai alat bantu pembelajaran
- 8) Mengelompokkan siswa secara lebih efektif

- 9) Mengevaluasi siswa dengan lebih akurat/teliti/seksama
- 10) Berkooperasi dengan guru lain agar lebih berhasil
- 11) Mengikutsertakan masyarakat dalam mengelola kelas
- 12) Meraih moral dan motivasi mereka sendiri
- 13) Memperkenalkan teknik pembelajaran modern untuk inovasi dan kreatifitas layanan pembelajaran
- 14) Membantu membuktikan siswa dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kritis, menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan
- 15) Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif²⁴

b. Pemantapan Instrumen Supervisi Akademik

Kegiatan untuk memantapkan instrumen supervisi dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik. Dalam memantapkan instrumen supervisi, dikelompokkan menjadi:

- 1) Persiapan guru untuk mengajar terdiri dari Silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Program Tahunan, Program Semesteran, Pelaksanaan proses pembelajaran, Penilaian hasil pembelajaran, Pengawasan proses pembelajaran
- 2) Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar terdiri dari Lembar pengamat dan Suplemen observasi (ketrampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya)
- 3) Komponen dan kelengkapan instrumen, baik instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik.
- 4) Penggandaan instrumen dan informasi kepada guru bidang studi binaan atau kepada karyawan untuk instrumen non akademik.²⁵

²⁴ Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dirjen PMPTK Tahun 2010, hh. 41-42.

²⁵ *Ibid*, hh. 42-43.

B. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yakni *performance* yang berasal dari kata *to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan. Sedangkan *performance* merupakan prestasi kerja, pelaksanaan kerja, unjuk kerja, atau penampilan kerja. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang dikutip oleh Barnawi dan Arifin bahwa kinerja merupakan sesuatu yang dicapai, prestasi kerja yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja.²⁶

Menurut Bernardin dan Russel yang dikutip oleh Suharsaputra, kinerja atau *performance* merupakan “*performance is defined as the record of outcomes produced on a specified job function or activity during a specific time period.*”²⁷ Kinerja adalah catatan hasil produksi dari fungsi pekerjaan tertentu atau aktivitas selama periode waktu tertentu. Jadi kinerja dapat dikatakan sebagai suatu pencapaian dari pekerjaan tertentu yang memiliki batas waktu dalam pengerjaannya.

Menurut pendapat ahli lainnya yaitu Supardi menyatakan bahwa kinerja merupakan :

Hasil kinerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan

²⁶ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 11.

²⁷ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 167.

jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan.²⁸

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil yang dicapai dari aktivitas seseorang di suatu organisasi dalam melaksanakan tugas pokoknya atau pekerjaan yang memiliki standar tertentu dan juga memiliki batas waktu dalam penyelesaiannya.

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, seorang guru akan sangat menentukan kualitas peserta didiknya. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa Guru merupakan :

Pendidik professional yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁹

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Djamarah, bahwa “guru merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.³⁰

²⁸ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 47.

²⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 32.

Apabila dikaitkan dengan guru, kinerja guru pada dasarnya dapat dikatakan sebagai kegiatan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pengajar dan pendidik di sekolah yang dapat menggambarkan mengenai prestasi kerjanya dalam melaksanakan semua itu.³¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja guru tidak lain merupakan kemampuan atau aktivitas seorang guru dalam menjalankan tugas pokok dan tanggung jawabnya dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan terutama dalam kegiatan pembelajaran.

Kinerja guru merupakan faktor yang menentukan bagi mutu pembelajaran/pendidikan yang akan berimplikasi pada kualitas *output* pendidikan setelah menyelesaikan sekolah. Kinerja seorang guru merupakan gambaran yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa :

Kinerja guru juga ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi dipersyaratkan dipenuhi. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Kinerja sendiri merupakan suatu fungsi dari kompetensi, sikap, dan tindakan. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kompetensi melukiskan karakteristik pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan pengalaman untuk melakukan suatu pekerjaan atau peran tertentu secara efektif.³²

³¹ Suharsaputra, *op.cit.*, h. 198.

³² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Supardi menjabarkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh para guru diantaranya :

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik, kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang mantap, *skill* dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia, kompetensi profesi adalah kemampuan penyesuaian bahan mata pelajaran pembelajaran secara luas dan mendalam, kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar.³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang guru yang memiliki kinerja baik juga memiliki kompetensi yang mumpuni dalam menjalankan tugas utamanya sebagai seorang pendidik di sekolah.

2. Aspek-Aspek Kinerja Guru

Seperti yang termuat dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 35 yang dikutip oleh Barnawi dan Arifin bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Merencanakan pembelajaran
 Dalam merencanakan pembelajaran, seorang guru harus membuatnya sebaik mungkin karena dengan perencanaan yang baik akan membawa hasil yang baik pula. Guru wajib

³³ Supardi, op.cit., h. 69.

membuat RPP pada awal tahun atau awal semester dengan rencana kerja sekolah.

b. Melaksanakan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah ketika terjadi interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru yang merupakan kegiatan tatap muka sebenarnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Menilai hasil pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, kegiatan selanjutnya adalah penilaian pembelajaran, seorang guru melakukan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik secara sistematis dan berkesinambungan.

d. Membimbing dan melatih peserta didik

Kegiatan ini dapat dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan intrakurikuler dan juga ekstrakurikuler.

e. Melaksanakan tugas tambahan

Dalam melaksanakan tugas tambahan yakni guru diberikan tugas tambahan baik tugas struktural maupun tugas khusus seperti wakil kepala sekolah, kepala perpustakaan, kepala laboratorium, dan lain sebagainya.³⁴

3. Strategi Meningkatkan Kinerja Guru

Rendahnya kinerja guru di suatu lembaga pendidikan pastinya akan sangat menghambat segala kegiatan yang berlangsung di lembaga tersebut dalam proses pencapaian tujuan. Berangkat dari hal tersebut, sudah seharusnya kepala sekolah selaku supervisor dapat menemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja para guru

³⁴ Barwani dan Arifin, *op.cit.*, hh. 14-25.

tersebut agar dapat membantu berjalannya proses pencapaian tujuan dengan baik.

Berbagai upaya yang dilakukan kepala sekolah selaku supervisor dalam meningkatkan kinerja guru diantaranya:

- a. Pembinaan Disiplin
Dalam pembinaan disiplin, seorang kepala sekolah harus mampu menumbuhkan segala bentuk kedisiplinan bagi para guru, terutama disiplin diri. Menurut Reisman dan Payne yang dikutip oleh E. Mulyasa bahwa terdapat beberapa strategi umum membina disiplin, diantaranya: (1) *Self Concept* (konsep diri), (2) *Communication Skill* (keterampilan berkomunikasi), (3) *Natural and Logical Consequences* (konsekuensi logis dan alami), (4) *Values Clarification* (klarifikasi nilai), (5) *Leader Effectiveness Training* (latihan keefektifan pemimpin), (6) *Reality Therapy* (terapi realitas).
- b. Pemberian Motivasi
Motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektifitas kerja. Pemimpin harus dapat memberikan perhatian dan pelayanan khusus bagi para tenaga kependidikan yang memiliki karakteristik beragam agar mereka dapat memanfaatkan waktunya untuk meningkatkan kinerjanya.
- c. Penghargaan
Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif.
- d. Persepsi
Persepsi adalah proses seseorang yang mengetahui beberapa hal melalui pancaindra di mana persepsi yang baik akan menumbuhkan iklim kerja yang kondusif serta sekaligus akan meningkatkan produktivitas kerja.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah, seorang kepala sekolah harus memiliki strategi yang

³⁵ Mulyasa, *op.cit.*, hh. 141-151.

tepat untuk dapat meningkatkan kinerja guru. Secara garis besar, seorang kepala sekolah dapat memberikan motivasi bagi para guru untuk meningkatkan kualitas kerjanya, memberikan berbagai penghargaan bagi para guru atas berbagai pencapaian yang telah dicapainya, serta dapat menegakkan segala bentuk peraturan yang berlaku dengan tepat.

4. Dampak Supervisi dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Pada dasarnya yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan supervisi pendidikan merupakan supervisor pendidikan. Di dalam lembaga pendidikan yakni sekolah, yang bertanggung jawab dalam kegiatan supervisi adalah kepala sekolah yang berperan sebagai pengawas pendidikan. Sebagai seorang supervisor di sekolah, kepala sekolah sangat erat kaitannya dengan kegiatan supervisi.

Supervisi dari seorang pengawas pendidikan adalah berusaha untuk meningkatkan kinerja guru dalam melakukan tugas profesinya. Guru merupakan pihak yang sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, dikarenakan seorang guru adalah sosok yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui supervisi, guru diberi kesempatan untuk meningkatkan kinerjanya, dan dilatih untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi.

Dalam kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku supervisor, pada dasarnya para guru akan diberikan sebuah layanan berupa bantuan atau bimbingan baik secara individual maupun berkelompok. Layanan seperti itu lah yang nantinya akan sangat mempengaruhi perilaku para guru dalam berbagai cara untuk membantu cara belajar siswa dan juga untuk mencapai tujuan pendidikan

Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah selaku supervisor di sekolah sangat erat kaitannya dengan peningkatan kinerja guru terutama dalam kegiatan belajar mengajar yang berdampak pula pada peningkatan pengetahuan para siswa sehingga tujuan pendidikan akan mudah tercapai.

C. Penelitian yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan peneliti mendapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi kajian mengenai kompetensi supervisi kepala sekolah. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Suraiya, Nasir Usman, dan Djailani AR, program studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SD Negeri Lam Ura

Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program, pelaksanaan, tindak lanjut dan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik. Hasil penelitian menunjukkan program disusun pada setiap awal tahun pelajaran berdasarkan hasil tindak lanjut pelaksanaan supervisi pada tahun sebelumnya dengan berpedoman pada petunjuk dari Dinas Pendidikan; pelaksanaan supervisi diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada guru dan melakukan pertemuan pra observasi; tindak lanjut dilakukan melalui diskusi antara kepala sekolah dengan guru sebagai pertemuan balikan dari hasil observasi kelas; hambatan-hambatan yang dihadapi adalah sering bergeser jadwal supervisi, penggunaan metode mengajar masih berpusat pada guru, guru merasa kaku ketika disupervisi dan guru kurang aktif dalam mencari informasi baru tentang pembelajaran.³⁶

Selanjutnya, penelitian oleh Anita Greanti, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Fungsi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Pembangunan UIN”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran supervisi kepala sekolah dalam

³⁶ Suraiya, Nasir Usman, dan Djailani AR, *Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SD Negeri Lam Ura Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Administrasi Pendidikan. Volume 4, Nomor 1, Februari 2016, hh. 148-157.

meningkatkan kinerja guru di MTs Pembangunan UIN. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran supervisi kepala sekolah sudah baik dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Pembangunan UIN. Strategi peningkatan kinerja guru dengan memberikan pelatihan dari luar maupun dari dalam, motivasi, reward, evaluasi kerja.³⁷

Selain penelitian diatas, penelitian serupa juga dilakukan oleh Ade Fitri Kemala Dewi, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dengan judul “Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru di MTs Negeri 21 Jakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan kegiatan supervisi akademik, pelaksanaan kegiatan supervisi akademik, dan evaluasi kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik dilakukan guru dengan mempersiapkan RPP, silabus, perangkat pembelajaran, dan daftar nilai. Untuk pelaksanaannya berfokus pada aspek menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar, menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan silabus. Dan tahap terakhir dilakukan evaluasi atau tindak lanjut yang berguna untuk memperbaiki kinerja guru.³⁸

³⁷ Anita Greanti, *Fungsi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Pembangunan UIN*. Skripsi. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

³⁸ Ade Fitri Kemala Dewi, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru di MTs Negeri 21 Jakarta*. Skripsi. (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2014).

Kemudian penelitian relevan lainnya dalam jurnal yang dibuat oleh Herna Novianti dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 62 Kota Bengkulu”. Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas di Sekolah Dasar Negeri 62 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SD Negeri 62 Kota Bengkulu telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru kelas.³⁹

Penelitian relevan lainnya dalam jurnal dibuat oleh Nwite Onuma dengan judul “*Principals Performance of Supervision of Instructions in Secondary Schools in Nigeria*”. *The study examined principals performance of internal supervision of instructions in public secondary schools in Ebonyi State. Principals internal supervision was delimited to classroom supervision of instruction, monitoring students’ achievement, instructional*

³⁹ Herna Novianti, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 62 Kota Bengkulu*. Jurnal Manajer Pendidikan. Volume 9, Nomor 2, Maret 2015, hh. 350-358.

*materials and staff development. A sample of 605 out of 1640 teachers was drawn using stratified proportionate sampling techniques across urban and rural teachers. The data collected were analyzed using mean scores, standard deviation and t-test statistics to test the hypotheses at 0.05 alpha levels. The findings showed a significant positive difference between urban and rural teachers on principals performance of supervisory functions. The study recommended regular internal supervision of instruction since it encourages wider coverage of the curriculum and reduces incidences of examination malpractices by students.*⁴⁰ Studi ini meneliti kinerja kepala sekolah dalam hal pengawasan internal pada sekolah menengah negeri di Negara Bagian Ebonyi. Pengawasan internal kepala sekolah dibatasi untuk pengawasan kelas, pemantauan prestasi siswa, bahan ajar dan pengembangan staf. Sampel pada penelitian ini adalah 605 dari 1.640 guru yang ditentukan menggunakan teknik sampling proporsional bertingkat di kalangan guru perkotaan dan pedesaan. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan skor rata-rata, standar deviasi dan statistik uji-t untuk menguji hipotesis pada tingkat alpha 0,05. Temuan menunjukkan perbedaan positif yang signifikan antara guru perkotaan dan pedesaan mengenai kinerja fungsi pengawasan kepala sekolah. Studi ini merekomendasikan pengawasan internal secara reguler karena

⁴⁰ Nwite Onuma, *Principals Performance of Supervision of Instructions in Secondary Schools in Nigeria*. British Journal of Education. Volume 4, Number 3, March 2016, hh. 40-52.

mendorong cakupan kurikulum yang lebih luas dan mengurangi kejadian malpraktek pemeriksaan oleh siswa.

Penelitian relevan lainnya dalam jurnal dibuat oleh Ramezan Jahanian dan Mitra Ebrahimi dengan judul *“Principles for Educational Supervision and Guidance”*. *Educational supervision is among the educational activities that will lead to growth and development of teachers and eventually to improvement of educational quality. In this paper, it has been tried that essential fundamentals of supervision under the name of principle of optimism in supervision, principle of planned supervision, principle of communal, principal of being scientific and specialized, principle of being organizational, principle of priority of prevention to treatment, principle of cooperation, principle of changing, principal of being practicable, principle of supervision process, principle of group dynamism, principle of responsibility and power, principle of occupational growth and progress, principle of worthiness of individuals and group, so that educational supervisors of teachers will benefit as a general guide.*⁴¹ Pengawasan pendidikan adalah salah satu kegiatan pendidikan yang akan mengarah pada pertumbuhan dan pengembangan guru dan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. Dalam tulisan ini, telah dicoba bahwa

⁴¹ Ramezan Jahanian dan Mitra Ebrahimi, *Principles for Educational Supervision and Guidance*. Journal of Sociological Research. Volume 4, Number 2, 2013, hh. 380-390.

dasar-dasar penting pengawasan yaitu prinsip optimisme dalam pengawasan, prinsip pengawasan yang direncanakan, prinsip komunal, prinsip ilmiah dan khusus, prinsip organisasi, prinsip prioritas pencegahan untuk perlakuan, prinsip kerja sama, prinsip perubahan, prinsip praktis, prinsip proses pengawasan, prinsip kedinamisan kelompok, prinsip tanggung jawab dan kekuasaan, prinsip pertumbuhan dan kemajuan pekerjaan, prinsip kelayakan individu dan kelompok agar pengawas pendidikan guru akan mendapat manfaat sebagai panduan umum.

Penelitian relevan selanjutnya dalam jurnal yang dibuat oleh Frederick Kwaku Sarfo dan Benjamin Cudjoe dengan judul *“Supervisors’ Knowledge and Use of Clinical Supervision to Promote Teacher Performance in basic schools”*. *The study was designed to find out the knowledge of supervisors in clinical supervision and how they use it to promote teacher performance in basic schools. The study further aimed at determining the professional relationship between supervisors and teachers. The design was descriptive survey and data was collected using quantitative and qualitative methods. One hundred and eleven (111) participants were sampled comprising 83 teachers, 22 head teachers, five circuit supervisors, and one district head of supervision. Findings from the quantitative data indicated that most basic school supervisors are knowledgeable in clinical supervision and use it in basic school supervision. On the contrary, evidence from the interview showed that they are unable*

to apply such knowledge adequately and effectively as required in supervising teachers. In addition, the result showed that supervisors do have cordial professional relationship with teachers. However, the results from the interview revealed that teachers think that most of them have the same qualifications and expertise as their supervisors so such teachers are not comfortable with the supervision from the supervisors. Based on the findings and discussions the study recommended that basic school supervisors must be trained in the use of clinical supervision and shed off some of their classroom and administrative responsibilities in order to use clinical supervision effectively to help improve teacher performance.⁴²

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengetahuan supervisor dalam pengawasan klinis dan bagaimana mereka menggunakannya untuk mempromosikan kinerja guru di sekolah dasar. Penelitian lebih lanjut bertujuan untuk menentukan profesional hubungan antara supervisor dan guru. Desainnya adalah survei deskriptif dan data dikumpulkan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Seratus sebelas (111) peserta diambil sampelnya yang terdiri dari 83 guru, 22 kepala sekolah, lima pengawas sirkuit, dan satu kepala bupati. Temuan dari data kuantitatif menunjukkan bahwa sebagian besar pengawas sekolah dasar memiliki

⁴² Frederick Kwaku Sarfo dan Benjamin Cudjoe, *Supervisors' Knowledge and Use of Clinical Supervision to Promote Teacher Performance in basic schools*. International Journal of Education and Research. Volume 4, Number 1, January 2016, hh. 87-100.

pengetahuan dalam pengawasan klinis dan menggunakannya dalam pengawasan sekolah dasar. Sebaliknya, hasil dari wawancara menunjukkan bahwa mereka tidak mampu menerapkan pengetahuan tersebut secara memadai dan efektif seperti yang disyaratkan dalam mengawasi guru. Selain itu, hasilnya menunjukkan bahwa supervisor memiliki hubungan profesional yang baik dengan guru. Namun, hasil wawancara mengungkapkan bahwa guru berpikir bahwa sebagian besar dari mereka memiliki kualifikasi dan keterampilan yang sama dengan pengawas mereka sehingga guru seperti itu tidak nyaman dengan pengawasan supervisor. Berdasarkan temuan dan studi diskusi merekomendasikan bahwa pengawas sekolah dasar harus dilatih dalam penggunaan pengawasan klinis dan memutuskan beberapa tanggung jawab kelas dan administratif untuk menggunakan pemantauan klinis yang efektif sehingga membantu meningkatkan kinerja guru.